



PERENCANAAN DIBIMBING BAPPEDA
Pemanfaatan Danais Harus Berbasis Kinerja



KR-Devild Permama

Podcast Rembag Kaistimewaan 'Pembangunan dan Optimalisasi Infrastruktur Kota Yogyakarta Melalui Dana Keistimewaan'.

YOGYA (KR) - Pemerintah Daerah DIY, dalam hal ini Paniradya Kaistimewaan sebagai lembaga yang bertugas membantu Gubernur dalam urusan keistimewaan diharapkan, pemanfaatan dana keistimewaan (danais) utamanya terkait pembangunan infrastruktur, harus berbasis kinerja. Selain itu, harus melalui perencanaan yang matang dibimbing oleh Bappeda.

"Dengan demikian program dan kegiatan yang dikerjakan oleh pemerintah kabupaten maupun kota bisa linier dengan program di Pemda DIY. Harapan kami (Paniradya) kaitannya dengan danais seperti itu," terang Paniradya Pati Kaistimewaan DIY Aris Eko Nugroho SP MSi dalam Podcast Rembag Kaistimewaan bertema 'Pembangunan dan Optimalisasi Infrastruktur Kota, Yogyakarta Melalui Dana Keistimewaan'.

Podcast Rembag Kaistimewaan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewaan DIY di Gedung Paniradya Kaistimewaan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Danurejan Yogyakarta, Kamis (11/5) dan disiarkan *live streaming* di channel YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY. Kegiatan podcast ini didanai dengan Dana Keistimewaan.

Rembag Kaistimewaan menghadirkan narasumber lain Agus Tri Haryono ST MT (Kepala Bappeda Kota Yogyakarta), Ir Hari Setyo-wacono MT (Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta) di-pandu Firman Saputra.

Acara dimeriahkan special performance S25 Entertainment & T.S.H.A. Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti podcast rembag kaistimewaan bisa mendapat *free e-sertifikat* dari Corporate University Paniradya Kaistimewaan dengan mengisi form di kolom chat di *channel* YouTube Paniradya.

Menurut Aris, pemanfaatan danais tidak hanya urusan kebudayaan, tapi banyak bidang termasuk pembangunan infrastruktur. Terkait dengan pembangunan infrastruktur di wilayah Kota Yogyakarta ini, Aris menegaskan harus dilakukan secara kolaboratif, karena ada porsi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dan ada juga porsi Pemda DIY.

"Kami (Paniradya) dan teman-teman di Pemkot terus berusaha untuk memperbaiki fasilitas infrastruktur berdasarkan masukan dari masyarakat. Nah, di sini waktunya adalah Bappeda Kota Yogya, karena ada program yang didanai danais, dan ada yang dari sumber lainnya," ujarnya.

Agus Tri Haryono menga-takan, semua pembangunan pintu masuknya adalah perencanaan, sehingga perencanaan yang dilakukan harus bermanfaat bagi masyarakat Kota Yogya dan masyarakat umum. "Di sinilah perencanaan harus lebih detail, lebih rinci dan lebih efektif efisien. Itu semua harus kita kedepankan sesuai standar yang ada agar tujuan dan sasaran program bisa tercapai," tuturnya.

Menurut Agus, ada empat pendekatan yang dilakukan oleh Bappeda Kota Yogyakarta dalam perencanaan yaitu pendekatan teknokratis, partisipatif, politik dan atas bawah/bawah atas. Ditambah lagi holistik, integrasi dan spasial. "Semua itu akan terangkum dalam perencanaan yang terintegrasi secara makro maupun mikro," katanya.

Terkait dengan sikap Bappeda Kota Yogya terhadap danais, maka pihaknya merujuk pada Pergub Nomor 25 tahun 2019 tentang kelembagaan keistimewaan khususnya kabupaten/kota dan kalurahan/kelurahan. Di situ, Bappeda Kota Yogya punya tugas baru yaitu merencanakan dan mengendalikan program dan kegiatan keistimewaan di Kota Yogyakarta.

"Kita merencanakan program/kegiatan keistimewaan harus linier dengan program yang ada di Pemda DIY. Kita juga melakukan harmonisasi, sinkronisasi semua kegiatan yang itu dalam urusan keistimewaan," kata Agus.

Sedangkan Hari Setyo-wacono mengatakan, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta selaku eksekutor terus melakukan peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur di Kota Yogyakarta, termasuk prasarana perekonomian. Antara lain perbaikan infrastruktur pedestrian dan pembangunan saluran air hujan di kawasan Kotagede. Selain itu melakukan pembangunan berkaitan dengan Satuan Ruang Strategis (STR) seperti pembenahan jaringan saluran air limbah di kawasan STR Kraton Yogyakarta.

Kemudian terkait dengan konektivitas STR Sumbu Filosofi, Kraton Yogyakarta dan Pura Pakualaman, menurut Hari, saat ini pihaknya sedang melakukan revitalisasi Pasar Sentul yang letaknya berdekatan dengan Pura Pakualaman. "Supaya Pasar Sentul bisa ramai pengunjung nantinya, kita desain konektivitas antara Pura Pakualaman dengan Sumbu Filosofi yang saat ini sedang berlangsung. Dengan begitu wisatawan aksesnya semakin mudah," pungkasnya. (Dev)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005